

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMK

Caecilia Vemmy,S.

Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Vemmy_75@yahoo.com

Abstrak: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong- Kalimantan Selatan. Populasi penelitian ini sebanyak 162 siswad dan sampel sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan bahwa intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong- Kalimantan Selatan tergolong pada kategori sedang. Uji hipotesis menemukan bahwa variabel kebutuhan akan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,299 (sig.0,003). Begitu pula kreatifitas sebesar 0,384 (sig.0,000); kemandirian sebesar 0,292 (sig. 0,006); keberanian mengambil risiko sebesar 0,380 (sig.0,012); toleransi keambiguan sebesar 0,491 (sig. 0,011); pengaruh orang tua sebesar 0,242 (sig.0,049) dan self efficacy sebesar 0,493 (sig.0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pada uji F menemukan variabel kebutuhan akan berprestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua dan self efficacy secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai 34,415 dan sig.0,000. Adjusted R² sebesar 0,674 menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 67,4% terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan, sisanya sebesar 32,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini.*

Kata kunci: *kebutuhan akan berprestasi, kreatifitas, kemandirian, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua, self efficacy, intensi berwirausaha*

FACTORS AFFECTING ENTREPRENEURIAL INTENTION OF ENGINEERING VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

Abstract: *Factors Affecting Entrepreneurial Intention of Engineering Vocational School Students. The objective of this research is to identify factors which affect Entrepreneurial Intention of Engineering Vocational School in Tabalong, South Kalimantan. The population of this research is 162 students. A technique called proportional random sampling is used. From this technique, about 114 students are concluded. Also, the method of collecting data is using the questionnaire and interview, whereas dual linear regression technique is used as data analysis. Based on the data analysis, the entrepreneurial intention of Engineering Vocational School Students in Tabalong, South Kalimantan can be categorized in medium level. The variable found in earlier hypotheses leads to a result that the Entrepreneurial Intention is positively affected significant by need for achievement (n Ach) for 0.299 (sig. 0.003); creativity 0.384 (sig. 0.000); independence 0.292 (sig. 0.003); risk tolerance 0.380 (sig. 0.012); ambiguity tolerance 0.491 (sig. 0.011); parental influence 0.242 (sig. 0.049) and self efficacy 0.493 (sig. 0,000). An F-Test is formulated and thus, can be concluded that the variable of need for achievement, creativity, independence, risk tolerance, ambiguity tolerance, parental influence are positively and significantly related to entrepreneurial intention with a value of 34.415 and sig. 0.000. Adjusted R² of 0.674 indicates that independent variable stimulateunously affects 67.4% on the entrepreneurial intention of Engineering Vocational School students in Tabalong, South Kalimantan. The rest 32.6% is explained by the other factors to this research.*

Keywords: *Need for Achievement, Creativity, Independence, Ambiguity Tolerance, Parental Influence, Self Efficacy, Entrepreneurial intention.*

PENDAHULUAN

Data statistik Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan, menunjukkan bahwa jumlah penduduk tahun 2009 sebanyak 206.830 jiwa dengan tingkat pengangguran didominasi oleh lulusan SMA dan SMK sebanyak 50%, lulusan DIII dan S1 sebanyak 19 %. Pengangguran terjadi disebabkan oleh sulitnya mendapatkan pekerjaan di tengah persaingan yang ketat.

Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010–2014 (Depdiknas, 2010:104) menetapkan bahwa lulusan SMK lebih diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan dunia kerja serta dunia usaha dan industri. Pada kenyataannya implementasi rencana strategis Depdiknas ini belum sepenuhnya dimengerti oleh pelaksana dilapangan. Proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah belum diikuti dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang riil. Tidak optimumnya proses pembelajaran kewirausahaan, akhirnya membuat lulusan SMK tidak mempunyai semangat berwirausaha dan justru lebih menyukai menjadi pegawai atau buruh. Penelitian Hartini menemukan bahwa di antara lulusan SMK tidak banyak yang berorientasi berwirausaha dan penelitian Sanmustru menemukan bahwa siswa SLTA di Yogyakarta mempunyai kecenderungan kuat untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan (Tony Wijaya, 2007: 118).

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa intensi berwirausaha lulusan SMK masih rendah. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya intensi berwirausaha, diperlukan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang

mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Gray (Nababan, 2003:24) menyebutkan terdapat 20 ciri atau sifat umum seorang wirausaha, yaitu: kemauan kuat untuk mencapai tujuan, kebutuhan untuk bergaul erat dengan orang lain, kebutuhan untuk bergaul erat dengan karyawan, kemampuan untuk menerima ketidakpastian, kesehatan fisik yang baik, tingkat energi yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi risiko, yakin pada diri sendiri, inovatif, kemampuan memimpin secara efektif, sabar, keinginan kuat memiliki uang, terorganisasi baik, keinginan untuk mencipta, kebutuhan kekuasaan, ketekunan, percaya diri, keinginan dan kemauan mengambil inisiatif, persaingan, kepandaian yang beragam. *A ward department of electronics, University of York, (nd)* mengemukakan 17 karakteristik wirausaha, yaitu toleransi terhadap risiko, toleransi terhadap ketidakpastian, visi, kapasitas untuk inspirasi, kreativitas dan inovasi, *locus of control*, stabilitasi emosi, ketahanan dan hasrat, penghargaan diri, kepercayaan diri, energi tinggi, orientasi pencapaian, proaktif, keinginan akan otonomi, fleksibilitas, inisiatif, komitmen terhadap yang lain. Lambing & Kuehl (2003:26) terdapat tujuh belas karakteristik wirausaha adalah: rasa antusias dalam berbisnis, tidak putus asa meskipun gagal, percaya diri, tekad yang kuat, mampu mengolah risiko, memanfaatkan peluang, toleransi terhadap keambiguan, inisiatif dan orientasi pada pencapaian, detil dan perfeksionis, mampu memanfaatkan waktu, kreatif, kemampuan untuk melihat secara garis besar, mandiri, ingin menjadi bos, menyukai

tantangan, ingin pengakuan dan penghargaan, ingin memuaskan hasrat dan ekspektasi diri. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Hisrich & Peters (2002:10) kewirausahaan berkaitan dengan suatu perilaku yang mencakup : (a) inisiatif; (b) kemampuan untuk mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia atau sumber daya alam dalam berbagai situasi untuk menciptakan keuntungan; (c) berani mengambil risiko. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Tony Wijaya (2007: 118) menyebutkan beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil risiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri. Faktor-faktor ini mengakibatkan para lulusan SMK berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain.

SMK Tabalong dan SMKN1 Muara Uya sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja teknisi dan wirausahawan tingkat menengah, dituntut untuk menyiapkan lulusan siap kerja dan mampu berusaha mandiri dengan tingkat intensi berwirausaha yang tinggi.

Menurut Katz & Gartner (Indarti dan Rostiani, 2008:4) intensi kewirausahaan diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Bandura (Tony Wijaya, 2007:119) intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk

melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku. Intensi adalah harapan-harapan, keinginan-keinginan, ambisi-ambisi, cita-cita, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa depan. Intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hisrich, Peters & Shepherd, 2010:38).

Horn (Cut Metia, 2004:25) mengatakan bahwa intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan, dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Krueger & Carsrud (Indarti dan Rostiani, 2008:4); Ajzen & Fishbein; Krueger & Casrud (Kautonen & Luoto, 2008: 996) menyatakan bahwa intensi telah menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang. Oleh karena itu menurut Choo & Wong (Indarti dan Rostiani,2008:4) intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk

memahami siapa-siapa yang akan menjadi seorang wirausaha.

Van Gelderen, *et al.* (2006:6) intensi diwakili oleh empat faktor, yaitu : *desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*. *Desires* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai suatu usaha. *Preferences* adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. *Plans* adalah suatu harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan datang. Sedangkan *behavior exspectancies* adalah suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha.

TPB merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai intensi seseorang dan teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan sesuai untuk menilai intensi berwirausaha. Hal ini didukung oleh pendapat Ajzen dalam Llano (*nd*:9) TPB dapat menjelaskan dan memprediksi perilaku seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Kolvereid (Hamidi, Wennberg & Berglund, 2008:305) yang menyatakan bahwa : *The theory of planned behavior can be used to predict employment status choise intention*. Hal ini juga senada dengan pendapat Li Wei (*nd*:2) yang menyatakan bahwa TPB dapat dijadikan sebagai alat untuk memahami intensi berwirausaha. TPB menjelaskan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku sebagai variabel yang mendahului intensi dan perilaku. Teori rencana perilaku Model TBP telah diakui sebagai model yang baik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan berlaku untuk menilai intensi berwirausaha. Berdasarkan latar belakang

dan kajian teori di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan: (1) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong- Kalimantan Selatan?, (2) faktor apa yang paling dominan mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong- Kalimantan Selatan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, dengan mengumpulkan fakta-fakta berdasarkan pengukuran terhadap gejala yang terjadi pada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII pada SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan, yaitu di SMKN 1 Muara Uya dan SMK Tabalong, yang berjumlah 162 siswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada penentuan ukuran sampel menurut Krejcie & Morgan (Isaac & Michael,1983:193) menggunakan taraf siginifikansi 5 %, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 114 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling sehingga jumlah sampel kelompok dihitung berdasarkan jumlah populasi masing-masing kelompok.

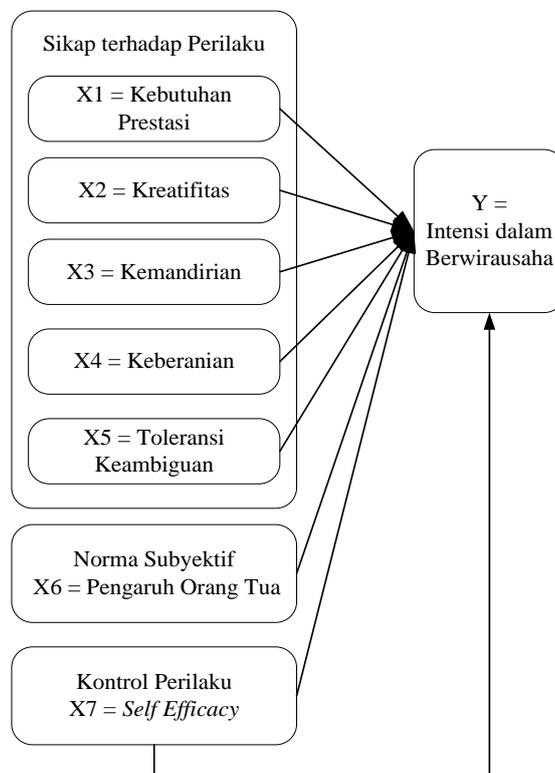
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan melalui *expert judgement* yang melibatkan dua orang ahli. Pengujian validitas konstruk menggunakan rumus korelasi product moment yang digunakan untuk

mengetahui apakah butir-butir instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:348). Perhitungan reliabilitas menggunakan kaidah Cronbach Alpha (Sugiyono, 2005:282).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi; normalitas, linieritas, heteroskedastisitas dan multikoloniaritas. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 1 berikut ini.

HASIL PENELITIAN

eskriptif data dalam penelitian ini meliputi penyajian ukuran distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (*mean, modus, median*), ukuran penyebaran (simpangan baku), dan interpretasi deskriptif dari variabel kebutuhan akan berprestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua dan *self efficacy*. Rangkuman hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif

		Statistics							
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
N	Valid	114	114	114	114	114	114	114	114
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		37,46	33,38	29,53	15,14	9,377	15,32	18,03	34,36
Median		38,00	34,00	29,00	15,00	9,000	15,00	18,00	35,00
Mode		38	34	29	15	10,0	16	17	35
Std. Deviation		2,872	2,698	2,817	2,165	1,5986	2,505	3,551	4,887
Minimum		28	23	23	9	7,0	10	9	21
Maximum		42	39	39	20	12,0	20	24	44

Pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan dengan menguji hipotesis: kebutuhan akan berprestasi, kreatifitas, kemandirin, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada

siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Probabilitas (Sig)
Constant	-21,225	-4,396	0,000
Kebutuhan akan prestasi (X_1)	0,299	3,020	0,003
Kreatifitas (X_2)	0,384	3,633	0,000
Kemandirian (X_3)	0,292	2,792	0,006
Keberanian mengambil resiko (X_4)	0,380	2,558	0,012
Toleransi keambiguan (X_5)	0,491	2,602	0,011
Pengaruh orang tua (X_6)	0,242	1,987	0,049
<i>Self efficacy</i> (X_7)	0,493	6,011	0,000
Adjusted R² = 0,674			
F = 34,415 (Sig. = 0,000)			
Dependent Variable : Intensi berwirausaha (Y)			

Berdasar tabel diatas, menunjukkan nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *independet* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* maka hipotesis diterima. Hasil analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa garis persamaan regresi yaitu : $Y = -21,225 + 0,299X_1 + 0,384X_2 + 0,292X_3 + 0,380X_4 + 0,491X_5 + 0,242X_6 + 0,493X_7$

Uji t ini akan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh kebutuhan akan prestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil resiko, toleransi keambiguan , pengaruh orang tua, dan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig < 5% untuk semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 bernilai positif sebesar 0,299 dan memiliki nilai sig 0,003 yang menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Tabel 2 diatas menunjukkan nilai koefisien X_2 bernilai positif sebesar 0,384 dan memiliki nilai sig 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel kreatifitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK

Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien X_3 bernilai positif sebesar 0,292 dan memiliki nilai sig 0,006 yang menunjukkan bahwa variabel kemandirian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Nilai koefisien X_4 bernilai positif sebesar 0,380 dan memiliki nilai sig 0,012 yang menunjukkan bahwa variabel keberanian mengambil risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Toleransi keambiguan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Nilai koefisien X_5 bernilai positif sebesar 0,491 dan memiliki nilai sig 0,011 yang menunjukkan bahwa variabel toleransi keambiguan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Pengaruh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada

siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Nilai koefisien X_6 bernilai positif sebesar 0,242 dan memiliki nilai sig. 0,049 yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. Nilai koefisien X_7 bernilai positif sebesar 0,493 dan memiliki nilai sig 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Pada tabel uji simultan, nilai F sebesar 34,415 dengan sig 0,000; menunjukkan bahwa variabel kebutuhan akan prestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil resiko, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua, dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Nilai koefisien beta variabel *self efficacy* mempunyai nilai yang paling tinggi yaitu 0,493 yang berarti bahwa variabel *self efficacy* memberikan sumbangan terbesar pada variabel intensi berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi intensi berwirausaha adalah variabel *self efficacy*. Hal ini senada dengan

penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani (2008:23) yang dilakukan pada mahasiswa Indonesia, Jepang dan Norwegia, menemukan bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Indonesia adalah *self efficacy*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (a) kebutuhan akan prestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua dan *self efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan pada siswa SMK Program studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan; (b) *self efficacy* merupakan prediktor paling dominan yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa SMK Program studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan.

Berdasar hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: (a) Untuk orang tua, keluarga umumnya, perlu memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril ataupun material kepada anaknya untuk meningkatkan kreatifitas dan menanamkan kemandirian agar anak mempunyai minat dan motivasi untuk berwirausaha. Orang tua hendaknya melakukan komunikasi aktif kepada anaknya untuk memberikan gambaran-gambaran peluang yang dapat diraih anak sehingga diharapkan anak dapat berwirausaha dimasa mendatang dengan bekal

yang lebih memadai; (b) untuk sekolah, para guru umumnya serta guru mata diklat kewirausahaan agar dapat memberikan materi pelajaran dan metode belajar yang sesuai untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa agar siswa lebih termotivasi. Guru juga hendaknya memberi bekal pengetahuan mengenai persiapan kewirausahaan dengan cara: mengundang nara sumber seorang pengusaha kesekolah, memberikan tugas-tugas lapangan (wawancara kepada pengusaha sukses), memberikan tugas mandiri (membuat rencana usaha), melakukan magang di usaha-usaha kecil menengah untuk mempelajari persiapan dan pelaksanaan dalam berwirausaha serta melakukan tugas-tugas praktik kewirausahaan dilapangan bahkan memberikan praktik keterampilan kepada siswa. Dengan demikian, setelah lulus para siswa sedikit banyak akan memiliki wawasan dunia usaha dan mempunyai keinginan untuk berwirausaha; (c) untuk sekolah diharapkan dapat mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai laboratorium besar dalam mengaplikasikan seluruh teori yang didapat terutama dalam pengembangan intensi berwirausaha dengan cara : membuka unit produksi yang melibatkan siswa secara aktif dalam unit produksi tersebut sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa tersebut sehingga tercipta suasana praktik dan teori yang seimbang; (d) untuk Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian selain di SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan, menambah variabel lain di luar variabel penelitian yang sudah ada dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui perubahan perilaku berwirausaha siswa dimasa yang akan datang berdasarkan

persentase intensi berwirausaha pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). *The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, pp 179-211. <http://courses.umass.edu/psyc661/pdf/tpb.obhdp.pdf> (Diakses tanggal 5 Agustus 2011).
- Basu, A. & Virick, M. (nd). *Assesing Entrepreneurial intentions Amongst Students : A Comparative Study*. San Jose State University. <http://nciia.org/conf08/assets/pub/basu2.pdf> (Diakses tanggal 29 Januari 2012).
- Depdiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 2 tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014*. www.unud.ac.id/ind/wp-content/uploads/RENCANA-STRATEGIS-KEMENTERIAN-PENDIDIKAN-NASIONAL-TAHUN-2010-2014.pdf (Diakses tanggal 3 Maret 2012).
- Disnakerstrans. (2010). *Tabalong dalam angka 2010: Population & Worker*. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong.
- do Paco, A.M.F., et al. (2011). *Behavioral and Entrepreneurial Intention: Empirical Finding about secondary students*, *Jurnal Entrepreneurship* DOI 10.1007/s10843-010-0071-9. Portugal <http://coachsocal.org/wp-content/uploads/2011/04/why-entrepreneurial-attitude-matters-in-secondary-students> (Diakses tanggal 19 Juli 2011).
- Hamidi, Wennberg & Berglund. (2008). *Creativity in Entrepreneurship Education. Journal of small business & enterprise development* Vol.15.No.2 pp.304-320. Sweden: Emerald Group. [Http://www.henrikberglund.com/Creativityandeducation.pdf](http://www.henrikberglund.com/Creativityandeducation.pdf) (Diakses tanggal 18 Januari 2012).
- Hisrich & Peters. (2002). *Entrepreneurship 5th ed.* New York: McGraw-Hill.
- Indarti & Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. The best paper award CFP JEBI, *Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia*, Vol.23,No.4. UGM. <http://nurulindarti.files.wordpress.com/2009/03/indarti-rostiani-jebi2008.pdf> (Diakses tanggal 20 september 2011).
- Isaac, S. & Michael, W.B. (1983). *Handbook in Research and Evaluation. Collection of principles, methods, and strategies useful in planning, design and Evaluation of studies in education and the behavioral sciences*. Second Edition. USA: Edits.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kautonen, T. & Luoto, S. (2008). *Entrepreneurial intention in the third age: the impact of career history*. Finland. <http://www.swinburne.edu.au/lib/ir/online/conferen ces/agse2008/000020.pdf> (Diakses tanggal 28 Juli 2011).
- Li Wei. *Entrepreneurial Intention Among International Students: Testing a Model of Entrepreneurial Intention*. Illinois. <http://www.usabe.org/knowledge/proceedings/proceedingsDocs/USABE2006proceedings-li-Internat.pdf> (Diakses tanggal 13 Agustus 2011).
- Llano, J.A. (nd). *The University Environment and Academic Entrepreneurship: A Behavioral Mode for Measuring Environment Success*. New York: Stevens Institute of Technology. http://www.cherry.gatech.edu/t2s2005/papers/llano_1057T.pdf (Diakses tanggal 28 Juli 2011).
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tony Wijaya. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9 No.2 September: 117-127. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/16784/16764> (Diakses tanggal 20 September 2011).

